

ANALISIS TEMA MELALUI  
PENDEKATAN INTRINSIK DAN PSIKOLOGI HUMANISTIK  
DALAM NOVEL *SISTER CARRIE* KARYA THEODORE DREISER

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sastra (S1)

oleh

**Shirley Zakarias**

NIM. 94113019

NIRM. 943123200350015



FAKULTAS SASTRA INGGRIS  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

1998

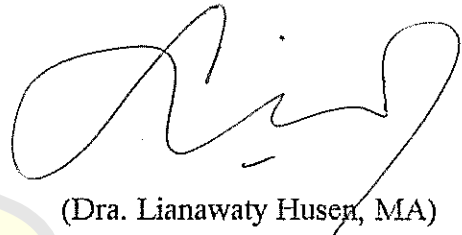
Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan dan dipertahankan pada hari Kamis, 6 Agustus 1998.

Pembimbing :

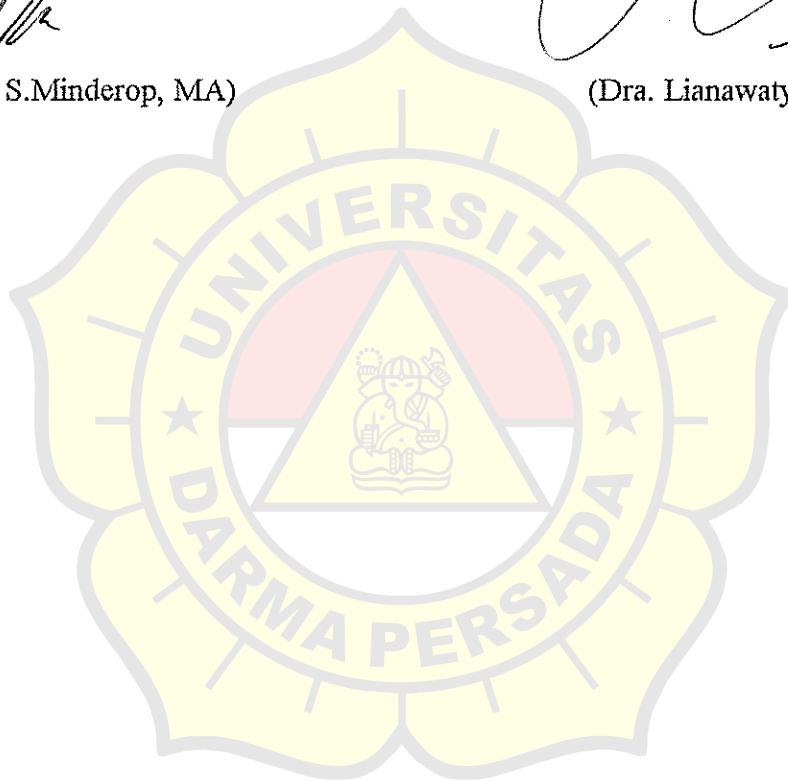


(Dr. Albertine S.Minderop, MA)

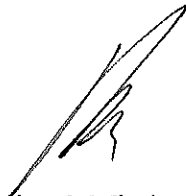
Pembaca :



(Dra. Lianawaty Husen, MA)



Skripsi ini telah disahkan pada hari.....1998.



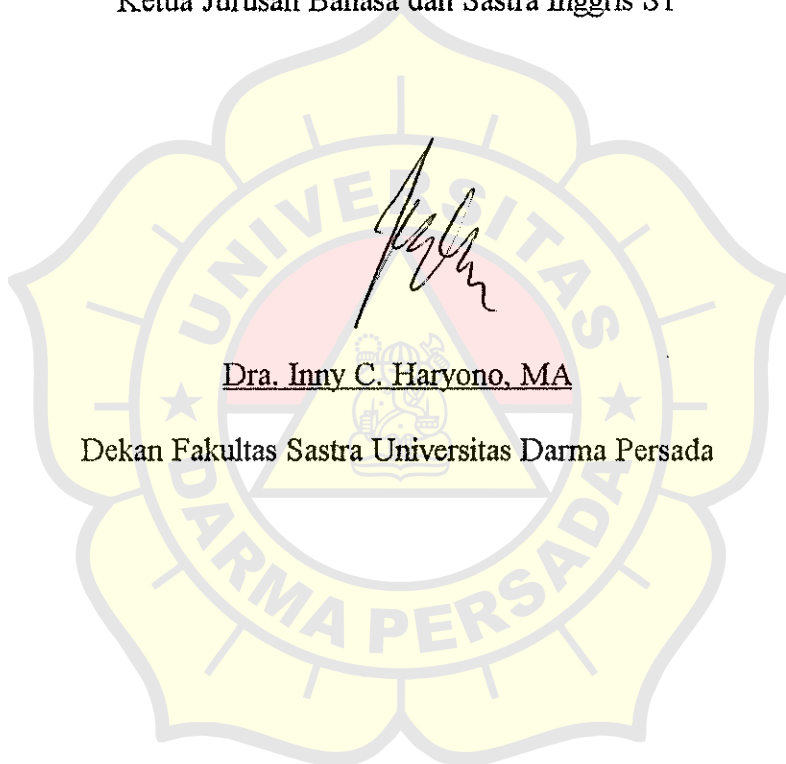
Dr. Albertine S.Minderop, MA

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris S1



Dra. Inny C. Haryono, MA

Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada



Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, 6 Agustus 1998.

## PANITIA UJIAN

Ketua

Penguji I / Pembimbing



(Dra. Inny C. Haryono, MA)



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Panitera

Penguji II / Pembaca



(Dra. Inna Nirwani Djajadiningrat)



(Dra. Lianawaty Husen, MA)



Isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, 6 Agustus 1998

Penulis,

Shirley Zakarias

94113019

943123200350015



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulis menyusun penelitian skripsi ini dengan judul : Analisis Tema melalui Pendekatan Intrinsik dan Psikologi Humanistik dalam Novel *Sister Carrie* karya Theodore Dreiser.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kendala yang dihadapi oleh penulis, terutama yang menyangkut masalah-masalah teknis yang sangat menguras baik pikiran maupun tenaga. Namun semua kendala yang penulis alami benar-benar telah memberikan pengalaman dalam menambah wawasan dan melatih cara berpikir yang sistematis.

Penulis juga menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan segala saran, kritik dan masukan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Yang Terhormat, Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
2. Yang Terhormat, Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA selaku pembimbing yang meski di tengah kesibukannya masih bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi saran-saran selama proses bimbingan skripsi ini.
3. Yang Terhormat, Ibu Dra. Lianawaty Husen, MA selaku pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk membaca skripsi ini serta memberi saran dan perbaikan.

4. Orang tua, kakak dan adik tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materiil.
5. Para petugas perpustakaan Universitas Darma Persada, KWA dan Perpustakaan Nasional yang telah menyediakan buku-buku referensi yang sangat penulis perlukan.
6. Sahabat-sahabat terkasih di Darma Persada, khususnya Nining, Inti dan Winahyu yang telah menyediakan waktu untuk berdiskusi dan memberi masukan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Sahabat-sahabat penulis Lily, Nurul, Desy dan Nina yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi almamater, penulis pribadi, maupun para pembaca pada umumnya.

Jakarta, 6 Agustus 1998

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kerangka Teori.....	5
G. Metode Penelitian.....	14
H. Manfaat Penelitian.....	14
I. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II ANALISIS TOKOH, PERWATAKAN DAN LATAR.....	16
A. Analisis Tokoh.....	16
1. Tokoh Utama.....	16
2. Tokoh Bawahan.....	24
B. Analisis Perwatakan.....	30
1. Perwatakan Tokoh Utama.....	31
2. Perwatakan Tokoh Bawahan.....	38



C.	Analisis Latar.....	50
1.	Latar Fisik.....	50
2.	Latar Sosial.....	53
3.	Latar Spiritual.....	56
D.	Rangkuman.....	63
BAB III	ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK.....	65
A.	Teori Kebutuhan Bertingkat.....	65
1.	Kebutuhan Dasar Fisiologis.....	66
2.	Kebutuhan akan Keselamatan.....	68
3.	Kebutuhan akan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta.....	71
4.	Kebutuhan akan Harga Diri.....	74
5.	Kebutuhan akan Perwujudan Diri.....	75
B.	Motif.....	76
C.	Rangkuman.....	78
BAB IV	ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK DAN EKSTRINSIK.....	80
A.	Penampilan Lahiriah dan Daya Tarik Seks.....	81
B.	Pencapaian Puncak Kebutuhan Bertingkat.....	84
C.	Rangkuman.....	89

BAB V	PENUTUP.....	92
	A. Kesimpulan.....	92
	B. <i>Summary of The Thesis</i> .....	95

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wujud ciptaan yang dipandang sebagai hasil kegiatan bersastra pertama-tama dilihat dari sisi bahannya, yaitu yang berupa bahasa. Pada umumnya orang sepakat bahwa sastra dipahami sebagai suatu bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni yang menggunakan bahasa sebagai bahan. Jadi, bahan bahasa merupakan karakteristik sastra sebagai karya seni.<sup>1</sup>

Sastra dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni sastra imajinatif dan nonimajinatif. Dalam penggolongan pertama, ciri khayali sastra agak kuat dibanding dengan sastra non-imajinatif. Termasuk pada penggolongan sastra imajinatif adalah karya-karya prosa dan puisi. Termasuk pada penggolongan prosa adalah fiksi dan drama. Jenis fiksi sendiri terbagi dalam genre-genre novel atau roman, cerita pendek dan novelet.<sup>2</sup>

Novel pada awal perkembangannya memang merupakan catatan harian, namun kemudian berkembang menjadi cerita fiksi yang kita kenal seperti sekarang ini. Suasana yang digambarkan novel adalah sesuatu yang realistis dan masuk akal. Kehidupan yang dilukiskan bukan hanya kehebatan dan kelebihan (untuk tokoh yang dikagumi), tetapi juga cacat dan kekurangannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Jabrohim, *Teori Penelitian Sastra*, Masyarakat Poetika Indonesia IKIP Muhammadiyah Yogyakarta, hlm.14-15.

<sup>2</sup> Jacob Sumardjo, Saini K.M., *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: Gramedia, 1983, hlm.17-18.

<sup>3</sup> Herman J.Waluyo, *Pengkajian Cerita Fiksi*, Sebelas Maret University Press, 1994, hlm.37-38.

Bagi novelis, novel bukan hanya alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan ini dan mengarahkan pada pembaca tentang pekerti yang baik dan budi yang luhur. Dalam novel terdapat : (1) perubahan nasib dari tokoh cerita; (2) ada beberapa episode dalam kehidupan tokoh utamanya; (3) biasanya tokoh utama tidak sampai mati.<sup>4</sup>

Penulis akan menganalisis novel karya Theodore Dreiser yang berjudul *Sister Carrie*. Novel ini merupakan novel Theodore Dreiser pertama yang ditulis pada tahun 1900. Penulis tertarik pada novel ini karena ceritanya yang menarik dan sangat realistis.

Theodore Dreiser adalah tokoh penting dalam perkembangan fiksi Amerika. Dreiser dibesarkan dalam keluarga miskin di sebuah desa kecil Indiana. Keluarganya, terutama ayahnya, sangat keras mendidik Dreiser dengan ajaran Katolik Jerman. Pada usia tujuh belas tahun ia pergi ke Chicago dan bekerja sebagai wartawan surat kabar. Bukunya yang pertama berjudul *Sister Carrie* (1900) kurang mendapat tanggapan. Setelah beberapa waktu ia sukses menjadi editor majalah. Pada tahun 1910 ia mulai menulis kembali dan dalam limabelas tahun ia telah menerbitkan empatbelas volume fiksi, drama, travel, autobiografi dan essays. Ia menjadi penulis terkenal di Amerika dan kedua karya pertamanya, yaitu *Sister Carrie* dan *Jennie Gerhardt* akhirnya menjadi karya fiksi Amerika yang terkenal. Karyanya yang lain adalah *Twelve Men*, *An American Tragedy*, *The Stoic*, *The Genius* dan sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.39.

<sup>5</sup> Theodore Dreiser, *Sister Carrie*, Library of America, hlm.i.

Novel *Sister Carrie* menceritakan tentang seorang gadis cantik bernama Caroline Meeber (Sister Carrie). Ia pergi ke Chicago untuk memperbaiki hidupnya yang miskin. Dalam perjalanan ia bertemu seorang pedagang bernama Drouet. Di Chicago, Carrie tinggal bersama kakaknya yang sudah berkeluarga. Kehidupannya tidak lebih baik daripada saat ia di Columbia. Ia tetap saja miskin sampai akhirnya Drouet datang menolongnya. Drouet memberikan semua kebutuhan Carrie termasuk menyewakan tempat tinggal untuknya.

Perkenalan Carrie dengan Hurstwood, teman Drouet, telah membuat gadis itu bimbang akan hubungannya dengan Drouet. Penampilan yang mewah, perhatian dan cinta Hurstwood telah memikatnya. Sampai suatu hari Carrie mengetahui bahwa Hurstwood sudah berkeluarga. Carrie berusaha menjauhi Hurstwood, tetapi hal tersebut justru membuat pria itu nekat mencuri uang di tempat kerjanya dan kemudian membawa Carrie ke New York. Mereka pun menikah di sana. Sementara itu perbuatan Hurstwood telah diketahui polisi dan ia harus mengembalikan semua uang yang ia curi. Sejak itu kehidupan mereka sangat sulit. Mereka hidup dalam kemiskinan. Akhirnya Carrie tidak tahan lagi dan meninggalkan Hurstwood untuk mengejar karirnya sebagai penyanyi. Kemudian ia mencoba sebagai pemain drama dan ia berhasil. Carrie pun menjadi sukses dan terkenal. Sedangkan Hurstwood akhirnya meninggal dengan keadaan sangat menyedihkan.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa pokok masalah dalam novel *Sister Carrie* adalah keinginan seorang gadis untuk

mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah penampilan lahiriah dan daya tarik sex seorang gadis dapat membuatnya mencapai puncak kebutuhan bertingkat.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian secara intrinsik dan ekstrinsik. Melalui pendekatan intrinsik, penulis menggunakan tokoh, perwatakan, latar dan tema. Sedangkan melalui pendekatan ekstrinsik, penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu psikologi humanistik.

Psikologi sastra adalah pendekatan penelaahan pada karya sastra yang menekankan pada segi-segi psikologi yang terdapat pada karya sastra.<sup>6</sup>

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut, benarkah asumsi penulis bahwa tema novel *Sister Carrie* adalah kecantikan dan sex dapat membuat seorang gadis mencapai puncak kebutuhan bertingkat. Untuk menjawab pertanyaan ini penulis perlu mengetahui :

1. Siapa tokoh dalam novel ini ?
2. Bagaimana perwatakan para tokoh ?
3. Bagaimanakah latar dalam novel ini?
4. Apakah melalui pendekatan psikologi dapat diketahui bahwa puncak kebutuhan bertingkat dapat diperoleh dengan memanfaatkan sex dan kecantikan ?

---

<sup>6</sup> Atar Semi, *Kritik Sastra*, Bandung: Angkasa Raya, 1988, hlm.19.

5. Bagaimana hubungan pendekatan psikologi dengan pendekatan intrinsik hingga tema terbentuk ?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa tema novel *Sister Carrie* adalah kecantikan dan sex dapat membuat seorang gadis mencapai puncak kebutuhan bertingkat. Untuk menjawab tujuan ini, penulis perlu :

1. Menentukan tokoh dalam novel.
2. Menganalisis perwatakan mereka.
3. Menganalisis latar novel ini.
4. Membuktikan bahwa melalui pendekatan psikologi, dapat diketahui bagaimana puncak kebutuhan bertingkat dapat diperoleh dengan memanfaatkan sex dan kecantikan.
5. Mengetahui bagaimana hubungan psikologi dengan pendekatan intrinsik hingga tema terbentuk.

#### F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis akan menggunakan teori-teori secara intrinsik dan ekstrinsik.

##### 1. Pendekatan Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta



membangun cerita. Unsur yang dimaksud misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain.<sup>7</sup> Dalam hal ini, penulis akan menggunakan tokoh, perwatakan, latar dan tema.

#### a. Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan.<sup>8</sup>

Klasifikasi jenis tokoh ada bermacam-macam. Berdasarkan peranan tokoh itu dalam cerita, terdapat tokoh sentral (utama) dan tokoh bawahan (pembantu).

##### (1) Tokoh Utama

Menurut Prof.Dr.Herman J.Waluyo dalam bukunya yang berjudul *Pengkajian Cerita Fiksi*, yang dimaksud dengan tokoh sentral (utama) adalah tokoh yang mendominasi jalannya cerita rekaan. Biasanya terdiri atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh sentral atau tokoh yang mendukung jalannya cerita, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang mengalami konflik dengan tokoh protagonis.<sup>9</sup>

Sedangkan Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya yang berjudul *Teori Pengkajian Fiksi* mengungkapkan bahwa karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu

---

<sup>7</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajah Mada University Press, hlm.23.

<sup>8</sup> Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Pustaka Jaya, hlm.16.

<sup>9</sup> Herman J.Waluyo, *Op.Cit.*, hlm.168.



berhubungan dengan tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik<sup>10</sup>

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tokoh utama adalah tokoh yang mempunyai ciri-ciri :

- ( a ) Mendominasi jalannya cerita.
- ( b ) Berhubungan dengan tokoh lain.
- ( c ) Hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik.

## (2) Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan kehadirannya tidak begitu dominan di dalam cerita. Meskipun kehadirannya tidak dominan, namun kehadiran tokoh bawahan ini sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama. Tokoh bawahan mendukung jalannya cerita karena juga mewarnai keputusan-keputusan yang diambil oleh tokoh utama sehingga jalannya cerita menjadi seperti yang kita kenal.<sup>11</sup>

### b. Perwatakan

Ada dua metode yang dipakai untuk mengetahui perwatakan para tokoh, yaitu metode analitik dan metode dramatik.

#### (1) Metode Analitik

Dalam metode analitik, pengarang secara langsung mendeskripsikan keadaan tokoh

---

<sup>10</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hlm.177.

<sup>11</sup> Herman J.Waluyo, *Op.Cit.*, hlm.169.

itu dengan terinci. Deskripsi tentang diri sang tokoh itu dapat secara fisik (keadaan fisiknya), secara psikis (wataknya), dapat juga keadaan sosialnya (kedudukan dan pangkat), yang lazim adalah ketiga-tiganya.<sup>12</sup>

## (2) Metode Dramatik

Pembaca ingin diberi fakta tentang kehidupan tokohnya dalam suatu alur cerita dan tidak perlu diberikan tersendiri oleh pengarang. Perwatakan secara dramatik ini biasanya berkenaan dengan penampilan fisik, hubungan dengan orang lain, cara hidup sehari-hari dan sebagainya. Metode dramatik lebih banyak menampilkan tokoh melalui "action" atau lakuan tokoh itu dan dialog antara tokoh itu dengan tokoh lainnya.<sup>13</sup>

### c. Latar

Latar adalah waktu dan tempat di mana kejadian dalam novel berlangsung.<sup>14</sup> Latar terdiri dari tiga macam, yaitu latar fisik, sosial dan spiritual.

#### (1) Latar Fisik

Latar fisik adalah tempat wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah dan sebagainya. Dalam penggambaran latar fisik jarang sekali diperoleh lukisan latar yang benar-benar netral, yang semata-mata menggambarkan fisik alam sekitar tanpa menyarankan sesuatu.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.165.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm.166-167.

<sup>14</sup> Karl Beckson, Arthur Ganz, *Literary Terms and Criticism*, Hongkong: Macmillan Publisher Ltd, 1981, hlm.125.

<sup>15</sup> Sudjiman, *Op.Cit.*, hlm.44-45.

## (2) Latar Sosial

Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa. Ada novel yang dinilai berhasil karena penggambaran latar sosialnya yang cermat dan menarik, yaitu kehidupan adat kebiasaan suatu tempat atau suatu kelompok masyarakat.<sup>16</sup>

## (3) Latar Spiritual

Latar spiritual adalah latar fisik yang menimbulkan dugaan atau lautan pikiran tertentu, makin spesifik dan terperinci penggambaran latar cerita, makin hidup latar tersebut. Penggambaran latar yang terperinci mencegah timbulnya pengertian stereotip, yaitu mencegah pembaca terlalu mudah dan cepat mengkaitkan latar tertentu dengan konotasi tertentu.<sup>17</sup>

### d. Tema

Gagasan, ide, atau pilihan utama yang mendasar suatu karya sastra disebut tema. Adanya tema membuat karya sastra lebih penting daripada sekedar bacaan hiburan.<sup>18</sup>

Tema itu kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya sastra yang lain tersirat dalam lakuan tokoh, atau dalam penokohan. Tema bahkan dapat menjadi faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa dalam satu alur.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.44-45.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm.45.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.50.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.51.

Tema ada yang diambil dari khasanah kehidupan sehari-hari dan dimaksudkan pengarang untuk memberi saksi sejarah atau mungkin sebagai reaksi terhadap praktek kehidupan masyarakat yang tidak disetujui. Tema adalah masalah hakiki manusia, seperti misalnya cinta kasih, ketakutan, kebahagiaan, kesengsaraan, keterbatasan dan sebagainya.<sup>20</sup>

## 2. Pendekatan Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun ia sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur-unsur tersebut adalah keadaan subyektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan hidup pengarang, psikologi sastra, sosiologi sastra dan sebagainya.<sup>21</sup> Untuk menganalisis novel *Sister Carrie*, penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra yaitu psikologi humanistik.

Psikologi humanistik adalah sebuah gerakan yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila keadaan lingkungan memungkinkan.<sup>22</sup> Konsep yang penulis gunakan adalah teori kebutuhan bertingkat dan motif dari Abraham Maslow.

### a. Teori Kebutuhan Bertingkat

Maslow melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Bagi manusia, kepuasan itu sifatnya sementara. Jika suatu

<sup>20</sup> Herman J. Waluyo, *Op.Cit.*, hlm.142.

<sup>21</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hlm.23-24.

<sup>22</sup> E.Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: PT.Eresco, 1991, hlm.109.

kebutuhan telah terpuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan yang lainnya akan muncul menuntut pemuasan, begitu seterusnya. Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang ada pada manusia adalah merupakan bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Oleh Maslow, kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci ke dalam lima tingkat kebutuhan, yakni kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, kebutuhan akan rasa harga diri dan kebutuhan akan perwujudan diri.<sup>23</sup>

#### **(1) Kebutuhan Dasar Fisiologis**

Sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemenuhannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup.<sup>24</sup>

Kebutuhan fisiologis ini adalah kebutuhan yang paling kuat. Tegasnya ini berarti bahwa pada diri manusia yang selalu merasa kurang dalam kehidupannya, kebutuhan fisiologislah dan bukan yang lain, yang merupakan motivasi terbesar.<sup>25</sup>

#### **(2) Kebutuhan akan Keselamatan**

Apabila kebutuhan fisiologis relatif telah terpenuhi, maka akan muncul seperangkat kebutuhan baru, yang kurang lebih dapat kita kategorikan dalam kebutuhan akan keselamatan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut,

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm.118.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.119.

<sup>25</sup> Abraham H.Maslow, *Motivation and Personality* atau *Motivasi dan Kepribadian 1*, terj. Nurul Imarn, Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo, 1994, hlm.45.

cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas; kekuatan pada diri pelindung, dan sebagainya.)<sup>26</sup>

### (3) Kebutuhan akan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta

Apabila kebutuhan fisiologis dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan cinta, rasa kasih dan rasa memiliki. Maka kini orang akan sangat merasakan ketiadaan kawan, kekasih, isteri atau anak. Ia haus akan hubungan yang penuh kasih dengan orang-orang pada umumnya, yakni haus akan suatu tempat dalam kelompok atau keluarganya sehingga ia akan berikhtiar lebih keras lagi untuk mencapai tujuan ini.<sup>27</sup>

### (4) Kebutuhan akan Rasa Harga Diri

Kebutuhan ini dapat diklasifikasikan dalam dua perangkat, yakni, pertama keinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan, keunggulan dan kemampuan, kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi dunia serta kemerdekaan dan kebebasan. Kedua, kita memiliki apa yang yang disebut hasrat akan nama baik atau gengsi, prestise (yang dirumuskan sebagai penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti yang penting, martabat, atau apresiasi.<sup>28</sup>

### (5) Kebutuhan akan Perwujudan Diri

Istilah ini, yang mula-mula diciptakan oleh *Kurt Goldstein*, dalam buku ini dipergunakan dalam arti yang jauh lebih khusus dan terbatas. Istilah itu menunjuk pada

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm.47.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm.53.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm.55.



keinginan orang akan perwujudan diri, yakni pada kecenderungannya untuk mewujudkan dirinya sesuai kemampuannya. Kecenderungan ini dapat diungkapkan sebagai keinginan untuk makin lama makin istimewa, untuk menjadi apa saja menurut kemampuannya.<sup>29</sup>

## b. Motif

Sebagai tambahan atas konsepsi kebutuhan bertingkatnya, Maslow membagi motif-motif manusia ke dalam dua kategori, yakni :

- (1) Motif kekurangan (*deficit motive*), yaitu motif yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan fisiologis dan rasa aman.
- (2) Motif pertumbuhan (*metaneeds / being motives*), yaitu motif yang mendorong individu untuk mengungkapkan potensi-potensinya. Arah dari motif pertumbuhan ini adalah memperkaya kehidupan dengan memperbanyak belajar dan pengalaman. Apabila motif pertumbuhan itu tidak terpenuhi, maka akan mengakibatkan metapatologi. Inilah yang menyebabkan adanya ketidaksempurnaan pada orang-orang yang sudah mewujudkan diri.<sup>30</sup>

Maslow mengungkapkan bahwa wujud ketidaksempurnaan pada orang-orang yang telah mewujudkan diri adalah bahwa mereka tidak terbebas dari rasa bersalah, kecemasan, kesedihan, penderitaan dan sebagainya. Dalam hal ini Maslow ingin menekankan bahwa tidak ada manusia yang sempurna.<sup>31</sup> Adapun konsep yang penulis gunakan adalah konsep mengenai motif pertumbuhan yang lebih disoroti pada konsep metapatologi.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm.57.

<sup>30</sup> E. Koeswara, *Op.Cit.*, hlm.128-129.

<sup>31</sup> Abraham H.Maslow, *Op.Cit.vol.2*, hlm.35.

## G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian dilakukan dengan menggali data-datanya dari bahan-bahan tertulis.<sup>32</sup>

Dengan demikian, penulis membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan penelitian yang penulis kerjakan. Buku-buku yang penulis baca antara lain adalah buku-buku yang berhubungan dengan teori sastra, serta buku-buku mengenai psikologi humanistik.

## H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah kita dapat menambah pengetahuan mengenai suatu karya sastra dan kita juga dapat melihat bagaimana hubungan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik menunjang sebuah tema dalam cerita.

## I. Sistematika Penelitian

Bab I : Pendahuluan berisi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II : Analisis Tokoh, Perwatakan dan Latar

Pada bab ini penulis meneliti tokoh utama dan bawahan. Penulis juga akan meneliti perwatakan para tokoh dengan menggunakan metode analitik dan dramatik, serta latar yang mendukung tema.

---

<sup>32</sup> Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV.Rajawali, 1986, hlm.135.



Bab III : Analisis Unsur Ekstrinsik

Pada bab ini penulis meninjau teori psikologi humanistik untuk mendukung tema.

Bab IV : Analisis Tema melalui Pendekatan Intrinsik dan Ekstrinsik.

Dengan pendekatan intrinsik penulis menggunakan konsep tokoh, perwatakan, dan latar. Sedangkan pendekatan ekstrinsik dilakukan dengan memakai teori psikologi humanistik.

Bab V : Penutup berisi : Kesimpulan dan *Summary of The Thesis*.

Lampiran : berisi Skema, Daftar Pustaka, Abstrak, Ringkasan Cerita, Riwayat Hidup Pengarang, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

